

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian luar tubuh yang menutupi organ-organ tubuh manusia. Kulit memiliki fungsi yang sangat vital dalam melindungi bagian tubuh dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel kulit ari yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat serta pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultra violet. Kulit sebagai proteksi yang melindungi manusia dari benda-benda tajam dari luar dan dapat menahan benturan yang terjadi.

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan merupakan batas dari lingkungan hidup manusia. Berat kulit diperkirakan 15% dari berat tubuh total. Pada permukaan luar kulit terdapat pori-pori (rongga) yang menjadi tempat keluarnya keringat dan juga kelenjar mukosa. Tebal kulit sekitar 0,05 sampai 3 mm (Hedde, 1985; Syaifuddin, 2006:310).

Kulit sedemikian erat berhubungan dengan mekanisme psikis seseorang, sehingga dapat menjadi cermin emosinya. Oleh karena itu kulit harus dilindungi dan dirawat dengan baik, jika kulit tidak dirawat dengan baik maka kulit akan rusak. Kulit yang baik bukanlah kulit yang putih namun kulit yang segar dan bercahaya. Tidak hanya kulit tubuh tetapi kulit wajah juga perlu dirawat. Kesehatan kulit wajah sangat berpengaruh pada penampilan seseorang. Karena kulit wajah adalah bagian yang paling menonjol diantara bagian tubuh lainnya.

Orang-orang disekitar yang berpapasan dengan siapapun, tanpa sengaja akan langsung dapat melihat manakah kulit yang sehat, bersih, menua dan kulit yang tidak sehat. Penampilan kulit telah menjadi subjek minat besar di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara khusus, penelitian tentang penampilan kulit telah banyak dilakukan di bidang komputer, yaitu dalam hal visual gambar wajah yang ditampilkan pada layar komputer akan menampilkan penampakan wajah sesungguhnya, seperti warna permukaan kulit dan apa saja yang terdapat pada kulit wajah tersebut. Masyarakat sangat sadar, dan sangat sensitif terhadap, penampilan kulit yang mereka miliki. Kulit wajah sebagai lapisan pertama yang paling sensitif dari kulit lainnya pada tubuh manusia. Kulit wajah sendiri dianggap sebagai ikon penting dalam kecantikan. Pada dasarnya struktur kulit tiap orang berbeda. Maka dari itu harus tepat juga cara perawatan untuk tetap menjaga kesehatan kulit yang dimiliki. Kulit yang terjaga kesehatannya akan terlihat segar, lembab dan tidak kusam.

Kulit yang sehat adalah kulit yang bersih dan lembab. kulit cantik juga memiliki permukaan yang halus, dan tidak terdapat bekas jerawat yang bolong atau menonjol. Selain itu, kulit memiliki warna yang merata baik di bagian wajah maupun leher dan warnanya cerah bercahaya (Hospital & Hospital, 2000:2). Begitu banyak permasalahan kulit yang muncul ketika manusia memasuki usia pubertas atau memasuki masa remaja. Diantaranya gaya hidup, stres berlebih, lingkungan sekitar, hormon, kosmetik dan lain-lain. Permasalahan kulit yang biasanya sering kali muncul karena hal-hal tadi adalah jerawat. Jerawat dapat menjadi masalah yang menakutkan terutama bagi wanita yang sangat memperhatikan penampilannya.

Jerawat adalah penyakit radang multifaktorial yang mempengaruhi folikel kulit *pilosebaceous* sehingga tersumbatnya pori-pori tempat bernafasnya kulit. Faktor yang mempengaruhi timbulnya jerawat adalah hiperkeratinisasi folikel, kolonisasi mikroba dengan *Propionibacterium acnes*, produksi sebum, dan mekanisme inflamasi kompleks. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengaturan neuroendokrin, pola makan, dan faktor genetik dan nongenetik semuanya dapat menyebabkan terjadinya jerawat. Jerawat adalah suatu penyakit kulit yang cukup besar jumlah penderitanya (Zaenglein et al., 2016:4). Jerawat bukanlah kondisi kulit sementara, tetapi penyakit kulit yang serius dan harus disembuhkan oleh seorang yang ahli dan juga perlunya edukasi pada masyarakat mengenai penyebab, serta dampak dan cara perawatan yang sesuai akan kulit berjerawat (Karciauskiene, 2016:2).

Kligmann, seorang peneliti masalah jerawat ternama di dunia berpendapat, "Tak ada satu orang pun di dunia yang melewati masa hidupnya tanpa sebuah jerawat di kulitnya. Kemungkinan penyebabnya adalah perubahan hormonal yang merangsang kelenjar minyak di kulit. Perubahan hormonal lainnya yang dapat menjadi pemicu timbulnya jerawat adalah masa menstruasi, kehamilan, pemakaian pil KB, dan stres (Sienta Sasika, 2014:10). Beberapa cara untuk merawat kulit wajah berjerawat adalah mencucinya dengan bersih ketika selesai beraktivitas dan menggunakan masker wajah anti jerawat. Selain itu perawatan juga bisa dilakukan dengan memakai pembersih khusus kulit wajah berjerawat, dan tentunya memakai pelembab khusus untuk kulit berjerawat supaya kulit terlindungi dari paparan sinar matahari dan polusi udara sekitar (Mulyawan, Dewi & Suriana, 2013:195). Masalah inilah

yang harus diatasi. Sebaiknya mencegah daripada mengobati. Namun sayangnya kebanyakan dari para penderita jerawat biasanya mereka menggunakan bahan kimia. Karena ada beberapa bahan kimia yang tidak boleh terlalu banyak diberikan pada kulit wajah yang bermasalah maupun yang normal sekalipun. Karena biasanya bukannya mengobati malah akan menambah parah peradangan jerawat pada kulit wajah.

Perawatan untuk jenis kulit berjerawat yang tepat pada kulit yang tepat juga akan menghasilkan kulit yang sehat serta menarik untuk dilihat. Untuk menghindari pemakaian bahan kimia terlalu banyak, bisa menggunakan bahan alam seperti, lidah buaya, madu, buah-buahan, kunyit, bawang putih, *tea tree oil*, *sulfur*, *vitamin c*, dan masih banyak lagi. Pada kali ini kami akan meneliti masker arang yang bisa merawat kulit wajah berjerawat. Arang aktif berasal dari tempurung kelapa sawit tua, bambu atau serbuk kayu yang kemudian diaktifkan dan diolah sehingga menjadi bubuk arang.

Arang aktif adalah salah satu pembersih paling menakjubkan yang dikenal dan banyak digunakan dalam pengobatan keracunan dan overdosis oleh sains. Namun, kegunaannya untuk dosis kesehatan juga perlu diperhatikan, karena jika dosis yang diberikan terlalu banyak akan berbahaya bagi kesehatan (Derlet & Albertson, 1986:1). Arang aktif sudah banyak digunakan di lingkungan industri dan rumah tangga, seperti dilingkungan industri arang aktif dijadikan penyaring air yang tercemar limbah, penyaring udara yang kotor akibat polutan pabrik, kemudian dilingkungan rumah tangga arang bisa digunakan sebagai bahan dasar membuat makanan, bahkan untuk membersihkan diri seperti *deodorant*, pasta gigi dan lain-lain. Arang aktif dapat dibuat dari salah satu dari berbagai bahan

yang mengandung karbon seperti tempurung kelapa sawit tua, bambu, atau serbuk kayu, dan telah melalui proses pengaktifan guna meningkatkan daya serapnya. Sementara dengan melalui proses aktivasi, arang aktif diklaim mampu menyerap massa kotoran hingga ribuan kali beratnya sendiri, sehingga arang aktif diklaim sebagai bahan alami yang sangat baik untuk membantu membersihkan kulit wajah. Namun belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang hal manfaat arang untuk perawatan kulit wajah.

Di samping itu, di bidang kecantikan arang aktif biasa dikenal dengan sebutan masker arang atau masker *charcoal*. *Charcoal* yang terkandung dalam produk akan bertindak sebagai magnet yang menarik bakteri, polusi, debu, dan partikel asing lainnya dari dalam kulit. Ketika kotoran dan minyak di pori-pori tertarik oleh karbon, zat asing ini menempel di lapisan masker dan kemudian ikut terangkat saat membersihkannya. Daya serap *charcoal* sangat besar yaitu $\frac{1}{4}$ sampai 10 kali terhadap bobot arang aktif. Serbuk *charcoal* memiliki zat karbon yang bekerja sebagai spons kemudian mengikat diri pada racun dan terbukti dapat menyerap ribuan zat kimia dan toksin berbahaya sehingga kulit menjadi bersih. Sejarah Sifat adsorben yang dimiliki arang dijelaskan pada tahun 1700-an, dan aplikasi klinis pertama dilakukan pada awal 1800-an (Derlet & Albertson, 1986).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias S1 Universitas Negeri Jakarta, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan masker *charcoal* terhadap perawatan jerawat pada kulit remaja khususnya mahasiswa UNJ. Pada penelitian ini peneliti, menggunakan bahan dasar tempurung kelapa

untuk membuat arang aktif. Peneliti memakai bahan dasar tempurung kelapa dikarenakan tempurung kelapa sangat mudah didapatkan dan dijual dimana saja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya remaja yang tidak mengetahui faktor-faktor penyebab kulit berjerawat
2. Kurangnya pengetahuan remaja tentang manfaat masker *charcoal* untuk perawatan kulit wajah berjerawat.
3. Masker *charcoal* belum digunakan sebagai masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam proposal skripsi ini peneliti membatasi pada ruang lingkup yaitu “Pengaruh Penggunaan Masker Charcoal Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Ringan pada Mahasiswa UNJ” dengan pembatasan :

- a. Masker *Activated Charcoal* dibuat dari tempurung kelapa dengan cara dibakar dan dipanaskan dengan oven pemanas, dengan suhu 1200°C .
- b. Penggunaan masker untuk kulit yang memiliki gangguan jerawat pada kulit wajah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “

“Adakah pengaruh penggunaan masker charcoal terhadap perawatan kulit wajah berjerawat ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan masker charcoal terhadap perawatan kulit wajah berjerawat.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang berguna untuk :

1. Menambah pengetahuan mengenai kandungan dalam masker charcoal yang dapat bermanfaat untuk perawatan kulit wajah berjerawat.
2. Mengetahui apa saja efek samping dari penggunaan masker charcoal terhadap kulit wajah berjerawat.
3. Mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan masker charcoal untuk perawatan kulit wajah berjerawat
4. Memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatkan selama melakukan pendidikan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta
5. Menambah referensi karya ilmiah pada bidang kecantikan bagi Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.